

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media *booklet* untuk memperkenalkan bentuk *coping skills* dalam menghadapi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada peserta didik SMA Negeri 81 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat untuk melakukan penelitian ini adalah SMA Negeri 81 Jakarta. Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil; pada tahun ajaran 2017/2018, dimulai pada bulan September 2017 dan selesai pada bulan Agustus 2018 dengan detail kegiatan penelitian terlampir.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah Metode Penelitian dan Pengembangan atau yang biasa dikenal Metode *Research and Development (R&D)*, dengan model pengembangan dalam penelitian adalah Model Pengembangan desain Instruksional *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluation (ADDIE)*. Metode penelitian *R&D*

adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dengan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009). Konsep *ADDIE* diterapkan untuk membuat sebuah produk pembelajaran berbasis performa, filosofi pendidikan untuk penerapan *ADDIE* ini adalah pembelajaran yang sengaja berpusat pada peserta didik, inovatif, otentik dan inspirasional (Branch, 2009).

D. Prosedur Pengembangan

1. Analisis

a. Kesenjangan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk mengukur kebutuhan peserta didik terhadap media yang akan di kembangkan. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara dan penyebaran angket mengenai studi pendahuluan. Wawancara dilakukan terhadap 3 narasumber, yaitu Lembaga P2TP2A, Guru BK dan Pseserta Didik dengan pedoman wawancara terlampir.

Selain wawancara, studi pendahuluan berikutnya adalah dengan menggunakan 2 Angket yang telah di lampirkan. Angket pertama mengenai KDRT terhadap peserta didik dipisahkan berdasarkan jenis KDRT yang dialami dengan seluruh jumlah 38 pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban Tidak Pernah, Jarang,

Sering, Selalu. Angket pertama ini akan disebarakan ke kelas XII MIPA 2, XII MIPA 3 dan XII IPS 2. Hal ini dilakukan untuk mencari peserta didik yang terindikasi mengalami KDRT. Angket kedua yaitu angket mengenai *coping skills* akan disebarakan kepada peserta didik yang terindikasi mengalami KDRT, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat *coping skills* yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Angket ini berjumlah 26 pernyataan untuk kekerasan emosional, 29 pernyataan untuk kekerasan fisik, dan 25 untuk kekerasan seksual dengan jenis pernyataan tertutup dengan pilihan Ya/Tidak. Tidak ada jawaban yang salah pada setiap pernyataan pada Angket tersebut. hasil dari studi pendahuluan ini akan dibahas pada BAB IV.

b. Karakteristik Pengguna

Peserta didik SMA Negeri 81 Jakarta umumnya berada pada rentang usia 14-17 tahun. Berdasarkan rentang usia tersebut peserta didik SMA berada fase perkembangan Remaja. fase remaja merupakan fase yang cukup sulit bagi setiap individu dikarenakan krisis identitas yang di alami. Peserta didik mulai dapat membedakan peran di masa peserta didik-peserta didik dengan menempatkan diri didalam status sosialnya. Keluarga yang merupakan struktu sosial terkecil di dalam masyarakat

seharusnya merupakan tempat pertama dan paling penting dalam penentuan status sosial peserta didik.

Peserta didik yang mengalami kekerasan didalam rumah sulit untuk dapat menentukan status atau posisi sosial yang baik didalam keluarga bahkan masyarakat. Kekerasan yang dialami oleh peserta didik didalam keluarga dapat memunculkan sikap *inferior* pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat bersikap *inferior* ketika berada didalam lingkungan masyarakat salah satunya dengan teman.

c. Sumber Daya

Referensi ilmiah, contoh-contoh media yang telah dibuat, wawancara informan, observasi, laptop, aplikasi atau *web design*, aplikasi layout buku, percetakan.

d. Menyusun Rencana

Perencanaan penelitian ini tersusun sebagai berikut: (1) Mencari informan dan mempelajari referensi-referensi ilmiah yang didapat, (2) Menyusun konten-konten *Booklet*, (3) Membuat desain *booklet*, (4) Uji ahli, (5) Pencetakkan *Booklet*.

e. Menentukan Strategi Pembelajaran yang Tepat

Pada bagian ini peneliti harus menentukan jenis layanan dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan penggunaan *booklet* bagi peserta didik.

2. Desain

a. Konten Sesuai dengan Tujuan Instruksional

Booklet pengenalan bentuk *coping skills* untuk menghadapi KDRT di dalam keluarga ini berisikan informasi-informasi mengenai KDRT. Apa itu KDRT, kapan KDRT terjadi di dalam keluarga, bagaimana peserta didik dapat mengenali gejala-gejala KDRT, apa yang harus peserta didik lakukan jika KDRT sudah terjadi di dalam keluarga. Dalam menghadapi KDRT ini sebagai bentuk *coping skills* maka pada aspek ini akan dibagi menjadi dua, yaitu pemecahan masalah yang berfokus pada konteks masalah dan pengelolaan emosi. Dalam menyajikan materi ini tidak hanya berupa tulisan, sesuai dengan ketentuan didalam *booklet* bahwa penjelasan juga diikuti gambar untuk mempermudah peserta didik memahami pembahasan di dalam *booklet*. Tulisan yang disajikan didalam *booklet* juga tidak banyak dan rumit, tetapi akan dibuat sederhana namun tetap mencakup pembahasan mengenai KDRT.

b. Item Tes

Setelah membaca *Booklet* yang dibuat diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan: (1) menjelaskan pengertian KDRT dan *coping skills*; (2) menyebutkan macam-macam KDRT dan

bentuk-bentuk *coping skills* dalam menghadapi KDRT; (3) mencontohkan bentuk-bentuk *coping skills* dalam menghadapi KDRT.

c. Memperkirakan Biaya yang Akan Dikeluarkan Dalam Pengembangan Produk

Dalam Dalam membuat produk tentu memerlukan biaya pada saat pelaksanaan. Dalam penelitian ini peneliti merincikan perkiraan-perkiraan biaya yang akan dikeluarkan selama pengembangan *booklet*, seperti:

- 1) *Desain* dan editor : Rp. 500.000,-
- 2) Pencetakkan *booklet* : Rp. 1.000.000,-

Sehingga total dari perkiraan keseluruhan biaya pengembangan *booklet* adalah Rp. 1.500.000,-.

3. Pengembangan

a. Mengembangkan Konten Media

Pengembangan konten dilakukan dengan memaparkan konsep KDRT yang telah ditetapkan untuk konten *booklet* serta bentuk-bentuk *coping skills* untuk menghadapi KDRT. Setelah pengetikan selanjutnya mencari gambar yang sesuai untuk mendukung pemahaman dan ketertarikan peserta didik terhadap *booklet* yang akan dibuat. Setelah itu membuat desain cover atau bagian pembuka *Booklet*. Selanjutnya akan dilakukan tahap pemeriksaan

tulisan untuk konten dan pengeditan gambar yang digunakan.

Tahap terakhir yaitu *Booklet* dicetak agar dapat digunakan.

b. Media yang Mendukung

Media yang mendukung dalam penelitian ini adalah Ms. Word Office untuk pengetikan konten didalam *Booklet*, beberapa aplikasi untuk mencari atau membut gambar, seperti *Google Chrome* atau *Corell Draw*. Selanjutnya web untuk mendesain *booklet* yaitu menggunakan *web design* seperti *canva*.

c. Evaluasi Formatif

Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji kepada beberapa ahli yaitu ahli Konsep Keluarga dan ahli desain. Uji ahli dilakukan untuk mengetahui kesalahan konten seperti konsep yang kurang tepat atau kurang, juga mengenai gambar atau desain *Booklet*.

Evaluasi selanjutnya adalah dengan melakukan uji sampel pada kelompok kecil untuk mengetahui pemahaman sampel mengenai konten-konten yang terdapat didalam *Booklet*. Selain itu juga untuk melihat ketertarikan atau minat peserta didik untuk membaca *Booklet*.

4. Implementasi dan Evaluasi

Selanjutnya, pada tahap prosedur pengembangan terdapat tahap implementasi dan evaluasi terhadap implementasi yang telah

dilakukan. Pada penelitian ini peneliti tidak sampai melakukan tahapan implementasi dan evaluasi dikarenakan penelitian ini cukup pada bagaimana media *booklet* dapat dikembangkan sebagai bentuk pengenalan *coping skills* menghadapi KDRT pada peserta didik SMAN 81 Jakarta kelas XII.

Tahap evaluasi setelah implementasi seringkali tidak dilakukan oleh peneliti yang menggunakan model ADDIE, dikarenakan faktor waktu atau ekonomi, namun hal ini merupakan tahap yang diperlukan dan dapat dilakukan sebagai bentuk kelanjutan analisis dan implementasi produk pengembangan di masa depan yang lebih efektif (Peterson, 2003). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti juga mempertimbangkan keterbatasan waktu serta biaya untuk melanjutkan tahap implementasi dan evaluasi terhadap produk yang dikembangkan. Peneliti berharap tahap implementasi dan tahap evaluasi ini dapat dilakukan dalam penelitian lanjutan yang lebih efektif dimasa mendatang.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sugiyono,

2009). Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 81 Jakarta kelas XII. Kelas XII ini terbagi menjadi 6 kelas XII MIPA dan 2 kelas XII IPS dengan masing-masing jumlah peserta didik sebagai berikut:

- a. XII MIPA 1 : 36 Peserta Didik
- b. XII MIPA 2 : 36 Peserta Didik
- c. XII MIPA 3 : 36 Peserta Didik
- d. XII MIPA 4 : 36 Peserta Didik
- e. XII MIPA 5 : 36 Peserta Didik
- f. XII MIPA 6 : 36 Peserta Didik
- g. XII IPS 1 : 36 Peserta Didik
- h. XII IPS 2 : 36 Peserta Didik

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data (Sugiyono, 2009). Dalam menentukan sampel penelitian ini peneliti menggunakan teknik *judgemental sampling* atau *purposivve sampling*. Teknik pemilihan sample ini dilakukan berdasarkan penilaian atau pandangan peneliti berdasarkan kasus atau tujuan penelitian (Amirullah, 2015). Dalam hal ini peneliti meminta tolong kepada guru BK untuk memberikan informasi kelas XII yang terindikasi memiliki masalah KDRT paling banyak. Setelah melakukan beberapa wawancara dengan guru BK,

guru BK memilih kelas XII MIPA 2, XII MIPA 3, dan XII IPS 2. Sehingga peneliti menarik sample penelitian tersebut yaitu seluruh peserta didik kelas XII MIPA 2, XII MIPA 3, dan XII IPS 2 dengan total 108 peserta didik.

F. *Booklet* Mengenai *Coping skills* dalam Menghadapi KDRT

1. Definisi Konseptual *Booklet* dan *Coping skills* dalam Menghadapi KDRT

Booklet merupakan buku kecil yang tidak lebih dari 30 halaman yang didalamnya terdiri dari tulisan dan gambar-gambar sebagai media pendukung untuk menjelaskan tema yang dibahas dalam *booklet*. *Booklet* tidak sama seperti buku novel, komik, atau buku pelajaran lainnya. Isi didalam *booklet* bertujuan untuk memperkenalkan atau menjelaskan satu metode untuk meningkatkan pengetahuanpeserta didik. Dalam penyajiannya *booklet* juga ditampilkan secara menarik agar pembaca tertarik untuk membaca. Bahasa yang disampaikan dalam *booklet* juga disajikan secara sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca.

Coping skills dalam menghadapi KDRT merupakan kemampuan untuk dapat memecahkan masalah dengan cara mencari informasi, sasaran serta penilaian situasi yang dilakukan secara sadar sehingga dapat menoleransi stress yang ditunjukkan melalui perilaku, kognitif

serta emosional peserta didik dalam menghadapi kasus KDRT. Dalam hal ini *coping skills* membantu peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan *survive* dari tindakan KDRT yang didapatkan.

2. Definisi Operasional *Booklet* dan *Coping skills* dalam Menghadapi KDRT

Booklet terdiri dari (Sitepu, 2012): (a) kulit (Cover) dan isi buku. Kulit buku terbuat dari kertas yang lebih tebal dari kertas isi buk, fungsi dari kulit buku adalah melindungi isi buku. Kulit buku terdiri atas kulit depan atau kulit muka, (b) bagian depan (*Preliminaries*) memuat halaman judul, halaman kosong, halaman judul utama, halaman datar isi dan kata pengantar, setiap nomor halaman dalam bagian buku teks menggunakan angka romawi kecil, (c) bagian teks memuat bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, terdiri atas judul bab, dan sub judul, setiap bagian dari bab baru dibuat pada halaman berikutnya dan diberi nomor halaman yang diawali dengan angka 1, (d) bagian belakang buku terdiri atas daftar pustaka, glosarium dan indeks, tetapi penggunaan glosarium dan indeks dalam buku hanya jika buku tersebut banyak menggunakan istilah atau frase yang mempunyai arti khusus dan sering digunakan dalam buku tersebut.

Coping skills dalam menghadapi KDRT terbagi menjadi 3 tipe yaitu, pertama *Problem focused coping* yang didalamnya terdapat

(Smert, 1994) : (a) *confrontative coping* dimana peserta didik perlu melakukan perlawanan ketika mendapatkan tindakan KDRT yang dialami, (b) *social support* dimana peserta didik memerlukan dukungan dari orang ketiga seperti teman, anggota keluarga lain, guru BK, serta lembaga sosial yang menaungi kasus KDRT pada anak, (c) *problem solving skills* dimana peserta didik perlu mencari informasi, merencanakan tindakan utama dan tindakan alternatif untuk dapat menyelesaikan masalah KDRT yang dialami. Kedua adalah *Emotion Focuse Coping* yang didalamnya terdapat (Smert, 1994): (a) *self control* dimana peserta didik dapat mengendalikan amarah dengan cara menenangkan diri serta keluar dari tempat/keadaan yang membuat tertekan, (b) *distancing* dimana peserta didik menjaga jarak terhadap masalah yang dialami dan memberikan pandangan positif terhadap masalah tersebut seperti menganggap masalah sebagai suatu lelucon, (c) *positive reappraisal* dimana peserta didik melakukan pengembangan diri seperti menjadi anak yang mandiri dan melakukan kegiatan yang bersifat religius untuk menenangkan diri, (d) *accepting responsibility* dimana peserta didik tetap menerima tanggung jawab sebagai anak dan anggota keluarga seperti tetap berbakti terhadap orang tua dan menyayangi anggota keluarga. Ketiga yaitu *Avoidant focused coping* yang didalamnya terdapat *avoidance* atau penghindaran (Smert, 1994). Dalam hal ini peserta didik dapat

melakukan penghindaran secara positif dan negatif. Penghindaran positif dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan disekolah. Penghindaran negatif dengan melakukan pergaulan bebas, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan minuman keras, serta kabur dari rumah.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pada layanan bimbingan dan konseling salah satu metode yang paling banyak digunakan adalah wawancara, yang merupakan teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan antara peneliti dan narasumber untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi terhadap suatu obyek sebagai pengumpulan data yang dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian (Soegijono, 1993). Wawancara dilakukan untuk mengambil informasi secara langsung kepada guru BK, beberapa peserta didik yang teridentifikasi mengalami kasus KDRT didalam keluarga, dan ketua lembaga P2TP2A.

Wawancara yang dilakukan kepada guru BK untuk mengetahui permasalahan-permasalahan KDRT terhadap peserta didik. Wawancara terhadap peserta didik yang teridentifikasi mengalami KDRT di dalam keluarga adalah untuk mengetahui pengalamannya

mengenai KDRT dan bagaimana cara peserta didik menghadapi kasus KDRT di dalam keluarga.

Selain itu wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai media BK yang digunakan di sekolah. apakah sekolah sudah menggunakan media *booklet* dalam bimbingan klasikal atau belum.wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kepuasan peserta didik terhadap media yang digunakan oleh guru BK di sekolah.

2. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data dalam asesmen nontes, berupa rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan pada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat) (Komalasari, Wahyuni, & Karsih, 2011).Angket biasanya dikenal dengan sebutan kuisisioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket mengenai kebutuhan peserta didik/peserta didik mengenai media BK terutama *booklet* yang digunakan oleh guru BK, pemahaman mengenai kasus KDRT dan cara menghadapi kasus KDRT.

Angket yang digunakan untuk mengukur tingkat kekerasan yang terjadi oleh peserta didik peneliti menggunakan *Child Abuse Self Report Scale* yang dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mohammadkhani dan kawan-kawan (Mohammadkhani & dkk, 2003).

Angket mengenai *coping skills* dalam menghadapi KDRT menggunakan anget yang dibuat langsung oleh peneliti dengan menggunakan teori *coping skills* Lazarus yang sudah diadaptasikan oleh Smert (1994).

Setelah angket diisi oleh peserta didik, selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data serta menganalisis data dari angket yang telah diisi. Azwar (1993) dalam penelitian yang dilakukannya berpendapat hal yang harus dilakukan adalah menetapkan suatu kriteria kategorisasi. Kriteria ini kemudian digunakan sebagai acuan dalam mengelompokkan keadaan subjek sewaktu data empiris telah diperoleh dari lapangan.

a. Kategorisasi Angket Studi Pendahuluan / Analisis Kesenjangan

Kategorisasi ini ditentukan dengan menghitung *Mean* teoritik dan Standar Deviasi. Lalu peneliti membagi kategorisasi menjadi 5 kelompok, yaitu sebagai berikut (Azwar, 1993):

Tabel 3.1 Kategorisasi Skor Analisis Studi Pendahuluan

Interval Persentase	Kategorisasi
Skor $\leq m - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah
$m - 1,5 \sigma < \text{Skor} \leq m - 0,5 \sigma$	Rendah
$m - 0,5 \sigma < \text{Skor} \leq m + 0,5 \sigma$	Sedang
$m + 0,5 \sigma < \text{Skor} \leq m + 1,5 \sigma$	Tinggi
Skor $> m + 1,5 \sigma$	Sangat Tinggi

Adapun rumus untuk mendapatkan hasil kategorisasi tersebut yaitu dengan menghitung (Azwar, 1993):

Mean teoritik (m)

$$m = \frac{(\sum x_{Maks} + \sum x_{Min}) \sum k}{2}$$

Simpangan Baku

$$\sigma = \frac{\sum x_{Maks} - \sum x_{Min}}{6}$$

dengan rincian

m : *Mean* teoritik

$\sum x_{Maks}$: Skor Maksimal

$\sum x_{Min}$: Skor Minimal

$\sum k$: Jumlah item

σ : Standar Deviasi

b. Kategorisasi Angket Evaluasi Formatif / Kelayakan Media

Angket juga digunakan pada saat melakukan evaluasi formatif untuk mengukur kelayakan media yang telah dibuat. Evaluasi formatif ini dilakukan tiga kali, yaitu oleh ahli media, ahli materi atau konten dan uji *pilot* dengan menggunakan sampel kecil yaitu 10 peserta didik. Adapun rumus penilaian angket evaluasi formatif yang digunakan (Ernawati & Sukardiyono, 2017) :

$$P = \frac{\text{Skor hasil yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kategori kelayakan media dibagi menjadi menurut Arikunto (Ernawati & Sukardiyono, 2017):

Tabel 3.2 Kategorisasi Kelayakan Media

No.	Skor dalam Persentase (%)	Kategori Kelayakan
1	< 21%	Sangat Tidak Layak
2	21 - 40 %	Tidak Layak
3	41 – 60%	Cukup Layak
4	61 – 80%	Layak
5	81 – 100%	Sangat Layak